

Knowledge Management System Dalam Penanganan Stunting oleh Tenaga Kesehatan Kota Bengkulu

Sri Handayani¹, Yulia Darnita², Rozali Toyib^{3*}

¹²³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas teknik univeristas Muhammadiyah Bengkulu
Jl. Bali, Po Box 118 Telp. (0736) 22756 Fax. (0736) 26161 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email :yani@umb.ac.id, yuliadarnita@umb.ac.id, rozalitoiyib@umb.ac.id*

(Received: Nopember 2024, Revised: Februari 2025, Accepied: April 2025)

Abstract—Stunting is a big problem because Stunting is not only related to height but is comprehensive which includes the child's physical condition but is related to the child's ability to learn, mental retardation, and susceptibility to chronic diseases that will affect the quality of human resources in the future. create a Knowledge Management System (KMS) model for the handling community so that the knowledge possessed by community members can be used by other community members. Knowledge Management System (KMS) is a system in processing knowledge, the use of Content Management System (CMS) php Bulletin Board (phpBB) as a basis for supporting a discussion forum between farmers to exchange their knowledge of processed products, Conclusion The knowledge of mothers of toddlers is lacking about nutrition (40.4%) stunting occurs, Exclusive Breastfeeding (45.5%) stunting and Sanitation Hygiene (55.6%) stunting affects the rate of stunting in toddlers, Knowledge Management System for Community health workers can be used by the community to create, process, and distribute knowledge to all community members.

Keyword: Knowledge Management System, Stunting, toddlers, mothers of toddlers

Intisari—Stunting menjadi persoalan besar karena Stunting bukan hanya berhubungan dengan tinggi badan tetapi menyeluruh yang mencakupi kondisi fisik anak tetapi berhubungan dengan kemampuan anak dalam belajar, keterbelakangan mental, serta rentan terhadap penyakit-penyakit kronis yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia kedepannya. membuat model Knowledge Management System (KMS) bagi komunitas penanganan sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh anggota komunitas dapat digunakan oleh anggota komunitas lainnya. Knowledge Management System (KMS) adalah sebuah system dalam pengolahan pengetahuan, penggunaan Content Management System (CMS) php Buletin Board (phpBB) sebagai dasar untuk mendukung sebuah forum diskusi antar petani untuk saling bertukar pengetahuan-pengetahuan mereka terhadap produk yang diolah, Kesimpulan Pengetahuan ibu balita kurang tentang gizi (40,4%) terjadi stunting, Pemberian ASI Eksklusif (45,5%) stunting dan Sanitasi Higiene (55,6%) stunting mempengaruhi tingkat terjadinya stunting pada balita, Sistem Manajemen Pengetahuan untuk Komunitas tenaga kesehatan dapat digunakan oleh komunitas untuk membuat, memproses, dan mendistribusikan pengetahuan untuk semua anggota komunitas.

Kata Kunci: Knowledge Management System , Stunting, balita, ibu balita

I. PENDAHULUAN

Presiden Joko Widodo Menargetkan Penurunan kasus Stunting penurunan pada 2024 sebesar 14 persen dari 21,6 persen pada tahun 2022 pada rapat kerja yang dilaksanakan Auditorium BKKN, Jakarta Timur, Rabu (25/01/2023). Stunting menjadi persoalan besar karena

Stunting bukan hanya berhubungan dengan tinggi badan tetapi menyeluruh yang mencakupi kondisi fisik anak tetapi berhubungan dengan kemampuan anak dalam belajar, keterbelakangan mental, serta rentan terhadap penyakit-penyakit kronis yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia kedepannya. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak dibawah umur 5 tahun tetapi tidak memiliki tinggi seharusnya yang diakibatkan kurang gizi yang dialami bayi semenjak didalam kandungan ibunya kondisi ini akan terlihat setelah mereka berusia 2 tahun. Kementerian keuangan mengalokasi dana dalam penanggulangan Stunting melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik, melalui intervensi gizi spesifik dengan memberi makanan tambahan terhadap ibu hamil, vitamin serta pemberian Imunisasi pada anak lengkap. Puskesmas dan Posyandu menjadi ujung tombak penurunan Stunting yang dibantu oleh sektor lain diluar kesehatan lebih tahu persoalan-persoalan yang dihadapi dilapangan, masing-masing wilayah mempunyai persoalan yang berbedah-bedah dan teknik dalam penangan dilapangan dan tahu betul siapa saja yang harus dilibatkan sehingga angka penurunan bisa lebih cepat (Prihatini & Subanda, 2020)-(Salimar et al., 2013)-(Sugianto, 2021)-(Izwardy, 2019)-(Waroh, 2019)-(Rahman et al., 2023).

Berbagai pengetahuan/pengalaman sangatlah penting bagi setiap petugas kesehatan untuk dibagikan kepada asektor sebagai perpanjangan tangan mereka di desa sehingga mereka memilikih standar dalam pekerjaan dapat menghemat waktu dan biaya serta menjadi podoman petugas kesehatan yang lain penurunnya belum sikonifikan dan orang-orang ini harus dilatih serta diajarkan dan dilatih dengan pengetahuan berupa tranfer pengetahuan kepada mereka yang baru baik sebagai fungsi manajemen pengetahuan. Pelatihan membutuhkan tranfer pengetahuan

memiliki ekspansi, menduplikasi pengetahuan dan menerapkan pengetahuan di seluruh lokasi geografis, untuk itu sangat diperlukan Sharing Knowledge Komunitas dalam Penangan Stunting, penting bagi mereka untuk bisa berhasil dalam memanfaatkan pengetahuan, merupakan satu hal yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui Model Sistem Manajemen Pengetahuan untuk Komunitas (Knowledge Management System Model). Berbagi pengetahuan/pengalaman sangatlah penting bagi setiap petugas kesehatan untuk dibagikan kepada aseptor sebagai perpanjangan tangan mereka di desa sehingga mereka memiliki standar dalam pekerjaan dapat menghemat waktu dan biaya, orang-orang ini harus dilatih dan diajarkan dan dilatih dengan pengetahuan berupa tranfer pengetahuan kepada mereka yang baru baik sebagai fungsi manajemen pengetahuan. Pelatihan membutuhkan tranfer pengetahuan memiliki ekspansi, menduplikasi pengetahuan dan menerpakan pengetahuan di seluruh lokasi geografis, untuk itu sangat diperlukan Sharing Knowledge Komunitas dalam Penangan Stunting, penting bagi mereka untuk bisa berhasil dalam memanfaatkan pengetahuan, merupakan satu hal yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam percepatan penurunan angka stunting tersebut ditinjau dari Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program penurunan angka stunting di Indonesia(Nuraina et al., 2022)-(Hukum & Ilmu, 2009). Stunting merupakan suatu proses yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak dari tahap awal sampai tahun ketiga atau tahun ke empat yang dipengaruhi oleh gizi ibu dan anak (Waliulu, 2018)-(Candarmaweni & Rahayu, 2020)-(Khodijah Parinduri, 2021). Kegiatan pemberdayaan kader kesehatan dalam peningkatan pengetahuan dan motivasi dalam pencegahan stunting dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab mempunyai 77,55% dan 68,26 dengan tingkatan motivasi tinggi (Mediani et al., 2020)-(Prihatini & Subanda, 2020)-(Astika et al., 2021)-(Purnamasari et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah merancang sebuah system yang memungkinkan tenaga Kesehatan di Kota Bengkulu berbagi pengetahuan tentang informasi

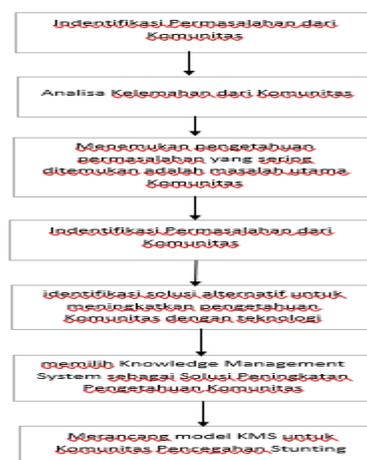
penanganan stunting yang terjadi dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan terjadinya stunting pada balita sehingga bisa dianalisa dan penangan lebih dini.

II. TINJAUAN PUSTKA

Knowledge Management System (KMS) adalah sebuah system dalam pengolahan pengetahuan, penggunaan Content Management System (CMS) php Buletin Board (phpBB) sebagai dasar untuk mendukung sebuah forum diskusi antar petani untuk saling bertukar pengetahuan-pengetahuan mereka terhadap produk yang diolah(Wijaya, 2017)-(Ramadi, 2016)-(Setiadi et al., 2011). Sense Making, Knowledge Creating, dan, Decision Making membentuk pengetahuan baru (New Knowledge) karena pengambilan kebijakan dalam pengambilan keputusan terhadap jalan organisasi sehingga terbentuk Knowledge sharing(Legiawan, 2015)-(Prasetya, 2015)-(Budiastuti, 2012)-(Kurniawati, n.d.)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diilhami dari keunggulan dalam komunitas-komunitas lain dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapai dan bersama-sama mencari solusinya berdasarkan basis pengetahuan yang mereka alami dan bisa dibagikan dengan yang lain sehingga pengetahuan yang ada dapat digunakan oleh yang lain ataupun bisa ditambah oleh yang lain lagi sehingga Knowledge Management System (KMS) adalah solusi untuk masalah ini, Gambar 1 menjelaskan metode yang digunakan.



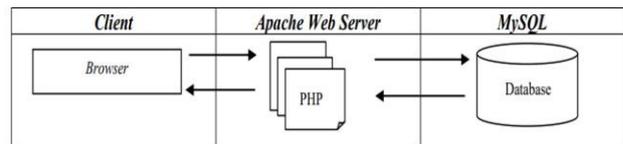
Gambar 1. Metode Penelitian

Merujuk pada gambar diatas maka untuk menyusun suatu strategi bisnis perlu didukung dengan :

- a. Analisis terhadap kondisi lingkungan bisnis
- b. Menentukan faktor-faktor kunci sukses
- c. Menterjemahkan strategi perusahaan dalam rencana kegiatan ke depan
- d. Melakukan identifikasi Knowledge yang sudah dimiliki
- e. Mengkaji posisi Knowledge melalui dokumentasi yang ada

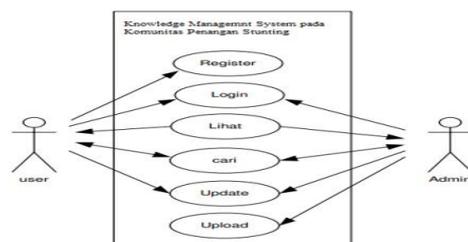
Model KMS untuk komunitas Penangan Stunting, Model ini dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama adalah sumber daya pengetahuan yang secara umum dibagi menjadi 2 sumber: sumber daya eksternal dan komunitas. Sumber pengetahuan eksternal adalah sumber pengetahuan selain ituseperti media massa, media sosial, pakar, dan lain-lain. Sedangkan pengetahuan dari komunitas adalah semua pengetahuan yang berasal dari pengalaman dari anggota komunitas, keahlian dan pengetahuan mereka. Semua pengetahuan ini adalah bagian utama dari penciptaan pengetahuan yang merupakan bagian pertama dari model KMS untuk komunitas penanganan stunting. Pengetahuan yang berasal dari internal dan eksternal komunitas akan disimpan dalam basis pengetahuan dan dikelompokkan dalam pengetahuan yang tidak valid. Selain disimpan di basis pengetahuan, output dari penciptaan pengetahuan juga akan diproses pada tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya setelah penciptaan pengetahuan adalah validasi pengetahuan. Proses validasi pengetahuan terdiri dari dua bagian, validasi isi pengetahuan dan validasi teknis penulisan. Proses validasi akan dilakukan oleh bagian quality control knowledge yang merupakan pakar yang memahami domain knowledge yang terkait dengan komunitas . Pengetahuan yang telah divalidasi akan disimpan dalam basis pengetahuan. Pengetahuan yang divalidasi yang akan digunakan oleh anggota komunitas melalui Platform Antarmuka Pengguna. Pengembangan komunitas stunting merupakan salah satu faktor determinan yang banyak mendapat perhatian dari banyak kalangan terutama di kalangan organisasi bisnis maupun publik. Bagi kalangan perusahaan (organisasi bisnis) Komunitas penanganan

stunting umumnya sebagai , globalisasi bukan lagi merupakan issue, tapi sebuah realita yang harus dipandang sebagai sebuah keniscayaan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi terhadap tantangan yang dihadapi organisasi manapun. Meningkatkan daya tahan dan daya saing organisasi terhadap ancaman lingkungan eksternal dan suatu usaha meningkatkan daya innovative untuk menciptakan peluang merupakan bentuk usaha pengembangan yang bersifat integral, individu dan sebagai sistem, maupun organisasi untuk memenuhi kebutuhannya sebagai upaya manajemen yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi petugas dan unjuk kerja organisasi melalui program pelatihan, pendidikan dan pengembangan. Model Infrastruktur menggambarkan infrastruktur yang mendukung kinerja dari Knowledge Management System pada Pengembangan Komunitas penanganan Stunting , Seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Infrastruktur Knowledge Management System pada Komunitas Penanganan Stunting.

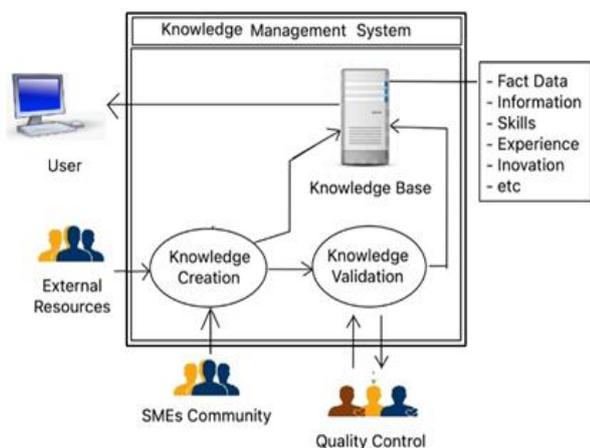
Desain Data dan Proses dengan Menggunakan Unified Modeling Language (UML) Sebagai alat bantu di dalam merancang Knowledge Management System pada Pengembangan Komunitas Penangan Stunting ini maka digunakan Unified Modeling Language (UML), tahapan di dalam mendesain sistem menggunakan UML ini yaitu sebagai berikut : Use Case Diagram KMS Proses yang terdapat dalam Knowledge Management System pada Komunitas Penangan Stunting dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Use Case Diagram KMS pada Pengembangan Komunitas penanganan Stunting

IV. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Gambar 4 menggambarkan model KMS untuk tenaga kesehatan, model ini dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama adalah sumber daya pengetahuan yang secara umum dibagi menjadi 2 sumber: sumber daya eksternal dan komunitas tenaga kesehatan . Sumber pengetahuan eksternal adalah sumber pengetahuan seperti media massa, media sosial, pakar, dan lain-lain. Sedangkan pengetahuan dari komunitas adalah semua pengetahuan yang berasal dari pengalaman mereka, keahlian dan pengetahuan. Semua pengetahuan ini adalah bagian utama dari penciptaan pengetahuan yang merupakan bagian pertama dari model KMS untuk tenaga kesehatan Pengetahuan yang berasal dari internal dan eksternal dari tenaga kesehatan akan disimpan dalam basis pengetahuan dan dikelompokkan dalam pengetahuan yang tidak valid. Selain disimpan di basis pengetahuan, output dari penciptaan pengetahuan juga akan diproses pada tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya setelah penciptaan pengetahuan adalah validasi pengetahuan. Proses validasi pengetahuan terdiri dari dua bagian, validasi isi pengetahuan dan validasi teknis penulisan. Proses validasi akan dilakukan oleh bagian quality control knowledge yang merupakan pakar yang memahami domain knowledge yang terkait. Pengetahuan yang telah divalidasi akan disimpan dalam basis pengetahuan. Pengetahuan yang divalidasi yang akan digunakan oleh anggota komunitas melalui Platform Antarmuka Pengguna.



Gambar 4. Validasi Pengetahuan

A. Gambaran Umum Knowledge Management penanganan Stunting kasus stunting Kota Bengkulu.

Berdasarkan gambaran umumnya terdiri dari : Penanggung Jawab Program Knowledge Management Posisi knowledge management dalam sustu organisasi sampai saat ini masih pada tataran tanggung jawab bagi jajaran direksi, Tingkat penerapan knowledge management di unit analisis secara keseluruhan 62% pada tahap implementasi konsep-konsep knowledge management terutama knowledge sharing, 21% menggali potensi yang ditandai dengan identifikasi dukungan infrastruktur, referensi dan pembuatan desain, 22% pada tingkat perencanaan strategis terutama untuk pengukuran kinerja yang menggunakan malcolm baldrige, Tujuan Penerapan Knowledge management untuk meningkatkan efisiensi pelatihan, 26% untuk kreativitas dan inovasi, 12% untuk kecepatan proses pengembangan barang dan jasa, dan 7% bertujuan perubahan budaya menuju ke arah budaya berpengetahuan dan 4% untuk tujuan pengetahuan pasar, 67,12% bertujuan untuk efisiensi pelatihan, 14,6% untuk percepatan proses pengembangan produk, 9,38% untuk peningkatan pengetahuan pasar, Bentuk Program Knowledge management hasil penelitian, 52% bentuk program adalah mengidentifikasi best practice dalam pemecahan masalah, 24% untuk tujuan menjadikan learning organization, 16% untuk pembagian informasi, dan 13 % untuk pelatihan dan pengembangan, Penciptaan Pengetahuan (Knowledge Creation) Kegiatan penciptaan pengetahuan dilakukan melalui kegiatan SECI (Sosialisasi, Eksternalisasi, Kombinasi dan Internalisasi).

B. Data Stunting Kota Bengkulu 2021 sampai 2022 :

1. Data Stunting tahun 2021 Kecamatan dan Kelurahan

Data yang diambil dari kecamatan-kecamatan di dalam Kota Bengkulu yang terdiri dari Kecamatan Selebar (Kelurahan Betungan, Pekan Sabtu, Suka Rami, Pagar Dewa, Bumiayu, Sumur Dewa), Kecamatan Kampung Melayu (Kelurahan Teluk Sepang, Sumber Jaya, Kandang, Kandang Mas, Padang Serai, Muara Dua), Kecamatan Gading Cempaka (Kelurahan Sido Mulyo, Jalan Gedang, Padang Harapan, Cempaka Permai, Linkar Barat), Kecamatan Ratu Agung (Kelurahan Tanah Patah, Kebun Tebeng, Sawah Lebar Baru, Sawah Lebar, Nusa Indah, Kebun Kenanga, Kebun Beler, Lempuing),

Kecamatan Ratu Samban (Kelurahan Anggut Bawah, Penurunan, Padang Jati, Belakang Pondok, Pengantungan, Kebun Dahri, Kebun Gerand, Anggut Atas, Anggut Dalam), Kecamatan Singaran Pati (Kelurahan Jembatan Kecil, Panorama, Lingkar Timur, Timur Indah, Padang Nangka, Dusun Besar), Kecamatan teluk segara (Kelurahan Kebun Keling, Malabero, Sumur Melele, Pasar Berkas, Pasar Baru, Pasar Jitra, Pasar Melintang, Pondok Besi, Kebun Ros, Pintu Batu, Tengah Padang, Bajak, Kampung Bali) Kecamatan Sungai Serut (Kelurahan Surabaya, Semarang, Tanjung Jaya, Tanjung Agung, Suka Merindu, Kampung Kelawi, Pasar Bengkulu), Kecamatan Muara Bangka Hulu (Kelurahan Beringin Raya, Rawa Makmur, Kandang Limun, Pematang Gubernur, Bentiring, Rawa Makmur Permai, Bentiring Permai), dimana persebaran data stunting tersebar di beberapa kelurahan yang ada dimasing-masing kecamatan pada tahun 2021.

2. Data Stunting tahu 2022 Kecamatan dan Kelurahan

Data yang ditahun 2022 masih di kecamatan-kecamatan serta kelurahan yang ada di dalam Kota Bengkulu dan terjadi perbedahan persebaran dan terjadi penambahan dibandingkan pada tahun 2021 karena dilakukan pendataan lebih baik.

3. Rekap Data Stunting tahun 2021

Berdasarkan rekap data pada tahun 2021 berdasarkan data dari masing-masing kecamatan diambil dari kelurahan-kelurahan yang termasuk dalam kecamatan tersebut adalah : Kecamatan Selebar 6 kasus, Kecamatan Kampung Melayu 3 kasus, Kecamatan Gading Cempaka 14 kasus, Ratu Agung 16 kasus, Kecamatan Ratu Samban 18 kasus, Kecamatan Teluk Segara 6 kasus, Kecamatan Sungai Serut 1 kasus, Muara Bangka Hulu 11 kasus total keseluruhan adalah 75 kasus.

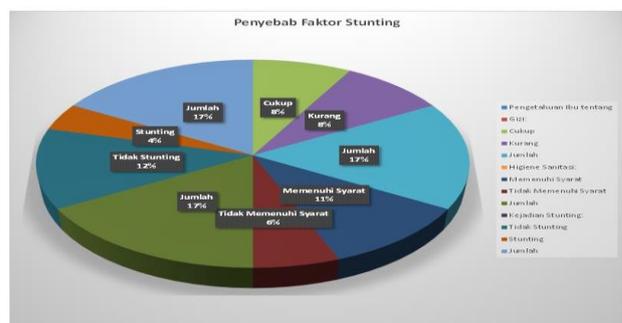
Tabel 1. Rekap Data Kasus Stunting Tahun 2021 dan 2022

NO	kecamatan	desa	Jumlah Kasus Stuntin 2021	Jumlah kasus Stunting 2022
1	Selebar	Betungan	6	4
2	Kampung Melayu	Teluk Sepang	3	3
3	Kampung Melayu	Sumber Jaya	0	2
4	Gading Cempaka	Sido Mulyo	14	6
5	Ratu Agung	Tanah Patah	16	21

6	Ratu Samban	Anggut Bawah	18	11
7	Teluk Segara	Kebun Keling	6	8
8	Sungai Serut	Surabaya	1	0
9	Muara Bangka Hulu	Beringin Raya	11	23

A. Sharing Knowledge Managemen System Kasus Stunting

Berdasarkan hasil Knowledge Managemen System dalam penanganan kasus Stunting Kota Bengkulu yang utama adalah faktor penyebab yang paling banyak penyebab naiknya kasus stunting berdasarkan sharing terlihat pada gambar grafik berikut :



Gambar 5. Faktor Penyebab Kasus Stunting

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu Balita memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 57 orang (57%), sebagian besar ibu Balita di Kota Bengkulu dengan pengetahuan yang kurang tentang gizi yaitu : sebanyak 52 orang (52%), sebagian besar ibu Balita di Kota Bengkulu dengan hygiene sanitasi memenuhi syarat yaitu sebanyak 64 orang (64%) dan sebagian besar ibu Bali tadi Kota Bengkulu memiliki Balita tidak stunting yaitu sebanyak 75 orang (75%).

1. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi



Gambar 6. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Berdasarkan Gambar 6, menunjukkan bahwa dari 52 ibu Balita dengan pengetahuan kurang tentang gizi terdapat 22 Balita (40,4%) stunting dan 32 Balita

(59,7%) tidak stunting dari 48 ibu balita dengan pengetahuan cukup tentang gizi. terdapat 5 Balita (8,4%) stunting dan 44 Balita (91,5%) tidak stunting. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,001 < 0,06$, artinya ada hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Kejadian Stunting di Kota Bengkulu.

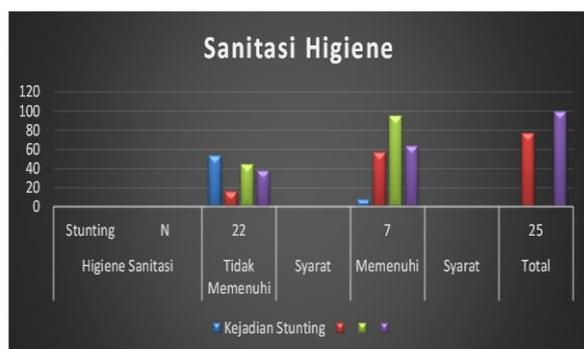
2. Pemberian ASI Eksklusif



Gambar 7. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa dari 44 ibu Balita yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 21 Balita (45,5%) stunting dan 23 Balita (54,5%) tidak stunting. Dari 57 ibu Balita yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 5 Balita (8,7%) stunting dan 52 Balita (92,2%) tidak stunting. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,000 < 0,06$, artinya ada hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Kota Bengkulu.

3. Sanitasi Higiene



Gambar 8. Sanitasi Higiene

Berdasarkan Gambar 8, menunjukkan bahwa dari 36 ibu Balita dengan higiene sanitasi tidak memenuhi syarat terdapat 22 Balita (55,6%) stunting dan 14 Balita (44,4%) tidak stunting, dari 63 ibu Balita dengan higiene sanitasi memenuhi syarat terdapat 6 Balita (7,8%) stunting dan 58 Balita (95,2%) tidak stunting. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,000 < 0,06$, artinya ada

hubungan antara hygiene sanitasi dengan Kejadian Stunting di Kota Bengkulu.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan : 1) Pengetahuan kurang tentang gizi dari 52 ibu balita terdapat 22 Balita (40,4%) stunting dan 32 Balita (59,7%) tidak stunting dari 48 ibu balita dengan pengetahuan cukup tentang gizi. terdapat 5 Balita (8,4%) stunting dan 44 Balita (91,5%) tidak stunting, 2) 44 ibu Balita yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 21 Balita (45,5%) stunting dan 23 Balita (54,5%) tidak stunting, #) 57 ibu Balita yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 5 Balita (8,7%) stunting dan 52 Balita (92,2%) tidak stunting, 36 ibu Balita dengan higiene sanitasi tidak memenuhi syarat terdapat 22 Balita (55,6%) stunting dan 14 Balita (44,4%) tidak stunting, dari 63 ibu Balita dengan higiene sanitasi memenuhi syarat terdapat 6 Balita (7,8%) stunting dan 58 Balita (95,2%) tidak stunting, 4) Sistem Manajemen Pengetahuan untuk Komunitas tenaga kesehatan dapat digunakan oleh komunitas untuk membuat, memproses, dan mendistribusikan pengetahuan untuk semua anggota komunitas

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Prihatini and I. N. Subanda, "Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, pp. 1–14, 2020, [Online]. Available: <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/353>
- [2] Salimar, D. Kartono, N. Fuada, and D. Budi Setyawati, "Stunting Anak Usia Sekolah Di Indonesia Menurut Karakteristik Keluarga," *Penelit. Gizi dan Makanan*, vol. 36, no. 2, pp. 121–126, 2013.
- [3] M. A. Sugianto, "Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What Is The Problem Represented To Be?," *J. EMBISS*, vol. 1, no. 3, pp. 197–209, 2021, [Online]. Available: <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/28>
- [4] D. Izwardy, "Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia: Studi Status Gizi Balita 2019," *Gerak. Masy. Hidup Sehat*, p. 64, 2019.
- [5] Y. K. Waroh, "Pemberian Makanan Tambahan Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita Di Indonesia," *Embrio*, vol. 11, no. 1, pp. 47–54, 2019, doi: 10.36456/embrio.vol11.no1.a1852.
- [6] H. Rahman, M. Rahmah, and N. Saribulan, "Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia," *J. Ilmu Pemerintah. Suara Khatulistiwa*, vol. VIII, no. 01, pp. 44–59, 2023.
- [7] Nuraina, C. Azizah, P. A. Fonna, M. Faza, mohd. hibban Machruza, and Y. Fariana, "di Indonesia. Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden RI No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan," *Rambideun J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 85–94, 2022.
- [8] S. Hukum and J. Ilmu, "Syiar Hukum Jurnal Ilmu Hukum | Volume 18 Nomor 2 | Halaman 151 - 172," vol. 18, no. 42, pp. 151–172, 2009.
- [9] S. H. Waliulu, "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan

- Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita,” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 9, no. 4, pp. 269–272, 2018.
- [10] Candarmaweni and A. Y. S. Rahayu, “Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru ‘New Normal’ Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang (the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement),” *J. Kebijak. Kesehat. Indones. JKKI*, vol. 9, no. 3, pp. 136–146, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>
- [11] S. Khodijah Parinduri, “Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor,” *Promotor*, vol. 4, no. 1, p. 23, 2021, doi: 10.32832/pro.v4i1.5518.
- [12] H. S. Mediani, I. Nurhidayah, and M. Lukman, “Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita,” *Media Karya Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 82–90, 2020, doi: 10.24198/mkk.v3i1.26415.
- [13] T. Astika, E. Permatasari, Y. Chadirin, T. S. Yuliani, and S. Koswara, “Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita,” *J. Pengabd. Masy. Tek.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.24853/jpmt.4.1.1-10.
- [14] H. Purnamasari, Z. Shaluhiyah, and A. Kusumawati, “Pelatihan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 3, pp. 432–439, 2020.
- [15] A. E. Wijaya, “Knowledge Management System Model pada Forum diskusi Petani Buah Naga menggunakan CMS phpBB,” *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 4, no. 1, p. 44, 2017, doi: 10.25126/jtiik.201741150.
- [16] R. Ramadi, “Penerapan Knowledge Management System Pada Perusahaan Otomotif : Studi Kasus Pt. Astrido Jaya Mobilindo,” *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 7, no. 2, p. 635, 2016, doi: 10.24176/simet.v7i2.776.
- [17] F. Setiadi, A. Rubhasy, and Z. A. Hasibuan, “Model Government Knowledge Management System Untuk Mewujudkan Transparansi Dan Partisipasi Publik Pada Instansi Pemerintah,” *Semin. Nas. Apl. Teknol. Inf. Univ. Indones. Kampus UI Depok Jawa Barat Telp. Faks*, vol. 7863419, no. 021, pp. 17–18, 2011.
- [18] M. K. Legiawan, “Penerapan Model Choo-Sense Making Pada Rancangan Knowledge Management System (KMS) Untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Karyawan Di Universitas Suryakencana,” *Media J. Inform.*, vol. 7, no. 2477–2542, pp. 1–8, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.unsur.ac.id/mjinformatika/article/view/136/75>
- [19] R. Prasetya, “Prototipe Knowledge Management System Dalam Penerimaan , Penyimpanan , Dan Pendistribusian Zakat Berbasis Web 2.0,” *Fakt. Exacta*, vol. 8, no. 4, pp. 327–337, 2015.
- [20] D. Budiastuti, “Model Knowledge Management Di Perguruan Tinggi,” *Binus Bus. Rev.*, vol. 3, no. 1, p. 52, 2012, doi: 10.21512/bbr.v3i1.1279.
- [21] S. Kurniawati, “Model Penerapan Knowledge Management Pada,” pp. 1–15.